

### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Kelompok Mitra Mandiri merupakan pelaku usaha kecil atau petani tebu yang memiliki keterbatasan dalam akses terhadap permodalan pada saat awal penanaman sampai dengan pasca panen, lemahnya sistem manajemen dan profesionalisme, tidak memiliki akses jaringan pemasaran pasca panen tanaman tebu yang, terbatas dalam hal teknologi dan pengetahuan tentang usahatani tebu. Sedangkan PT. GMP sebagai perusahaan perkebunan tebu sekaligus pabrik gula, mencoba untuk membantu pemerintah daerah melalui pelaksanaan program kemitraan usahatani tebu. Program kemitraan usahatani tebu PT. GMP bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar khususnya para petani tebu, mengembangkan perusahaan, memperluas lahan, serta ikut mendukung swasembada gula dengan meningkatkan produksi nasional. Berlandaskan pada tujuan tersebut dan melihat minat serta potensi yang cukup besar dari masyarakat sekitar perusahaan, PT. GMP terus berupaya untuk mengembangkan program kemitraan usahatani tebu.

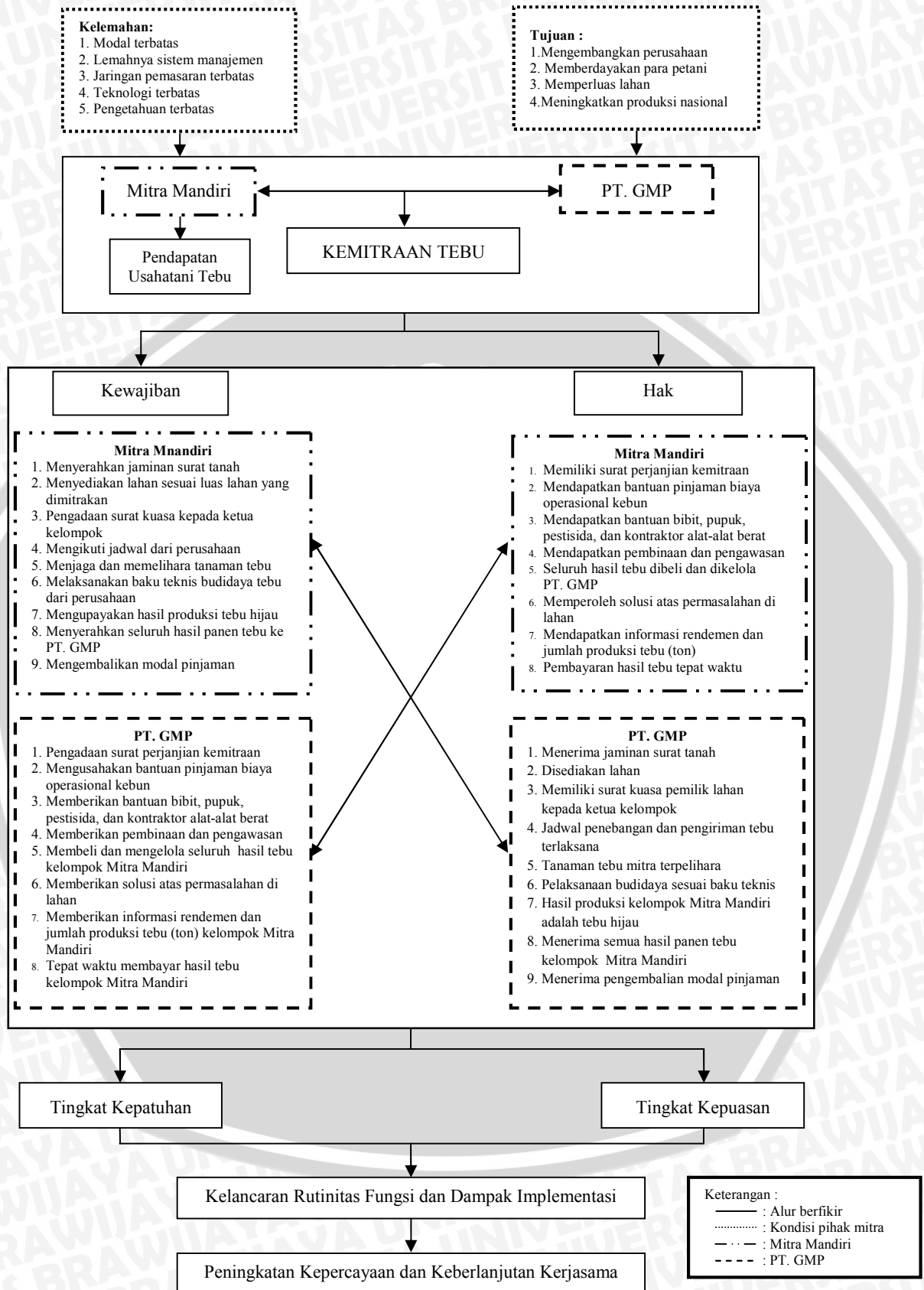
Untuk menjadi Mitra Mandiri dan mendapatkan bantuan dari PT. GMP, ada beberapa persyaratan dan prosedur yang harus dilakukan atau dipenuhi oleh petani tebu atau masyarakat sekitar sebagai calon Mitra Mandiri. Kesepakatan dan kerjasama antara Mitra Mandiri dan PT. GMP dituangkan dalam bentuk perjanjian kemitraan yang berkaitan dengan kewajiban dan hak masing-masing pihak. Berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan menerima hak seperti yang telah disepakati dalam perjanjian kemitraan, tidak menutup kemungkinan akan banyak menemui kendala dalam pelaksanaan program kemitraan.

Melalui program kemitraan usahatani tebu diharapkan terjalin kerjasama yang saling menguntungkan, sehingga kelompok Mitra Mandiri lebih terpacu untuk mengelola usahatannya dengan baik. Selain itu, dengan adanya kemitraan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknis dan pendapatan kelompok Mitra Mandiri serta kontinuitas produksi di pabrik gula dapat tercapai. Menurut Hafsa (2000), kemitraan merupakan bentuk kerjasama yang memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Hubungan kemitraan dengan prinsip tersebut terkadang berjalan kurang harmonis dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Tujuan masing-masing pihak dalam melaksanakan kemitraan pasti akan mendapat penilaian berbeda dari kedua pihak, karena terkait dengan kemampuan yang berbeda. Selain itu, kondisi tersebut disebabkan karena terjadi perbedaan kepentingan antara kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP, yang dapat mengindikasikan bahwa kemitraan yang dijalankan belum memberikan manfaat sepenuhnya kepada kedua belah pihak.

Kemitraan yang terjalin antara kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP akan menimbulkan respon sosial dan reaksi yang bersifat emosional, sehingga terjalin sikap saling berinteraksi satu sama lain. Respon dan reaksi tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk perilaku yang konsisten dan memberikan kesimpulan terhadap stimulus patuh dan tidak patuh serta puas dan tidak puas terhadap sistem kemitraan usahatani tebu yang dijalankan. Kepatuhan dan kepuasan dalam kemitraan merupakan hal yang penting, misalnya dalam hal pengiriman bahan baku gula (tebu) kepada perusahaan, kualitas tebu yang dikirim, kesepakatan dalam hal penyediaan sarana produksi, pinjaman modal, dan pembinaan yang diberikan pihak perusahaan kepada kelompok Mitra Mandiri.

Menurut Soemardjo, (2004), untuk mengatur kemitraan agar berjalan dengan lancar, kedua belah pihak yang bermitra mempunyai hak dan kewajiban yang harus ditaati. Tingkat kepatuhan diukur dengan menilai bagaimana kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP telah menjalankan kewajibannya. Sedangkan tingkat kepuasan diukur dengan melihat respon kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP dalam memperoleh haknya selama mengikuti program kemitraan usahatani tebu. Tingkatan posisi kepatuhan dan kepuasan kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP diperoleh dari penjumlahan skor yang didapatkan dari Skala Likert (1-3), yang dimasukkan kedalam interval total skor. Hasil skoring mengenai sikap yang ditimbulkan dalam kemitraan tersebut nantinya akan mempengaruhi kelancaran rutinitas fungsi dan dampak implementasi. Hasilnya akan mengarah pada tingkat pendapatan kelompok Mitra Mandiri yang dianggap telah memberikan keuntungan sehingga terjalin rasa kepercayaan dan keberlanjutan kerjasama program kemitraan usahatani tebu dengan PT. GMP.



Skema 3. Kerangka Pemikiran Operasional Penelitian Analisis Tingkat Pendapatan serta Tingkat Kepatuhan dan Kepuasan dalam Program Kemitraan Usahatani Tebu.



### 3.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menganalisis tingkat pendapatan dari kelompok Mitra Mandiri yang menjadi responden.
2. Penelitian ini hanya membahas program kemitraan usahatani tebu antara kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP pada satu kali musim tanam tebu tahun 2012/2013 dengan menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan kelompok Mitra Mandiri serta kepatuhan dan kepuasan kedua pihak.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
1.	Pendapatan Usahatani Tebu (Pd): $Pd = TR - TC$			Banyaknya pendapatan yang diterima oleh kelompok Mitra Mandiri selama mengikuti program kemitraan usahatani tebu dengan PT. GMP pada musim tanam tahun 2012/2013.	Selisih antara total penerimaan (TR) dari hasil produksi tebu dan total biaya (TC) yang dikeluarkan dalam usahatani tebu, diukur dengan satuan Rupiah.	$TR > TC =$ untung $TR < TC =$ rugi
		Total Penerimaan Tebu (TR): $TR = (Y \times P) + T$		Banyaknya penerimaan kelompok Mitra Mandiri dari hasil produksi tebu pada musim tanam tebu tahun 2012/2013, yang dibeli dan dikelola oleh PT. GMP.	Perkalian antara jumlah produksi tebu (Y) kelompok Mitra Mandiri dengan harga tebu (P), diukur dengan satuan Rupiah (Rp).	
		Jumlah Produksi Tebu (Y)		Banyaknya jumlah tebu yang di hasilkan dari lahan usahatani tebu kelompok Mitra Mandiri pada musim tanam tebu tahun 2012/2013.	Diukur dalam satuan Ton.	
		Harga Tebu (P)		Harga setiap satu ton tebu yang diproduksi oleh kelompok Mitra Mandiri pada musim tanam tebu tahun 2012/2013.	Perkalian dari perolehan rendemen (%) dengan harga gula (Rp/ton) dan bagi hasil 66%, diukur dengan satuan Rupiah (Rp).	
		Penerimaan Tetes (T)		Penerimaan kelompok Mitra Mandiri dari hasil tetes sesuai dengan sistem bagi hasil.	2,5% dari hasil tetes dikali harga tetes (Rp/ton)	

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
		Total Biaya Usahatani Tebu (TC): $TC = TFC + TVC$		Pengorbanan yang dilakukan oleh kelompok Mitra Mandiri untuk memperoleh faktor-faktor produksi, yang akan digunakan dalam pengelolaan usahatani tebu pada musim tanam tahun 2012/2013.	Penjumlahan dari total biaya tetap (TFC) dan biaya tidak tetap (TVC)	
		Biaya Tetap (FC)		Biaya yang jumlahnya relatif tidak berubah dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi tebu kelompok Mitra Mandiri, diukur dengan satuan Rupiah (Rp).	1. Pajak (Rp/Ha) 2. Bunga Pinjaman (Rp)	
		Biaya Variabel (VC)		Biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan jumlah produksi tebu kelompok Mitra Mandiri, diukur dengan satuan Rupiah (Rp).	1. Bibit (Ha) 2. Pupuk (Kg/Ha) 3. Pestisida (L/Ha) 4. TK Pengolahan Tanah (Rp/Ha) 5. TK Penanaman (Rp/Ha) 6. TK Terra Tyne (Rp/Ha) 7. TK Sulam (Rp/Ha) 8. TK Pemupukan (Rp/Ha) 9. TK Spraying (Rp/Ha) 10. TK Klentek (Rp/Ha) 11. TK Weeding (Rp/Ha) 12. TK Perbaikan Jalan (Rp/Ha) 13. TK Tebang Maut Angkut (Rp/Ha)	

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
2.	Kepatuhan			Kepatuhan merupakan tingkat kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan.		
		Kewajiban		Perjanjian dalam kontrak kemitraan yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh pihak-pihak yang terkait.		
		Kewajiban kelompok Mitra Mandiri		Perjanjian dalam kontrak kemitraan yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh kelompok Mitra Mandiri.		
			1. Surat tanah	Jenis jaminan yang harus diserahkan oleh kelompok Mitra Mandiri kepada PT. GMP	a. SHM (Sertifikat Hak Milik) b. AJB (Akta Jual Beli) c. SKT (Surat Keterangan Tua-Tua Kampung)	3 = Patuh 2 = Cukup Patuh 1 = Kurang Patuh
			2. Luas lahan tanam	Lahan tanam tebu yang harus disediakan kelompok Mitra Mandiri kepada PT. GMP sesuai dengan ketentuan 80% dari luas lahan yang dimitrakan karena 20% lahan akan dipergunakan untuk jalan dan drainase berdasarkan pengukuran GPS oleh petugas.	a. Luas lahan tanam tebu 80% dari luas tanah b. Luas lahan tanam tebu kurang dari 80% luas tanam c. Luas lahan tanam tebu kurang dari 80% dan sebagian digunakan untuk menanam tanaman lain	3 = Patuh 2 = Cukup Patuh 1 = Kurang Patuh

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
			3. Surat kuasa	Berisi pelimpahan wewenang dari anggota kelompok Mitra Mandiri kepada ketua kelompok untuk mengolah lahan yang dimitrakan.	a. Semua anggota kelompok Mitra Mandiri mengadakan surat kuasa b. Tidak semua anggota kelompok Mitra Mandiri mengadakan surat kuasa c. Anggota kelompok Mitra Mandiri tidak mengadakan surat kuasa	3 = Patuh  2 = Cukup Patuh  1 = Kurang Patuh
			4. Jadwal yang ditetapkan PT. GMP	Kelompok Mitra Mandiri wajib mengikuti ketentuan budidaya, jadwal panen dan pengiriman tebu yang telah ditetapkan oleh PT.GMP untuk masing-masing wilayah.	a. Varietas tebu, waktu tanam, panen, dan pengiriman mengikuti ketentuan dari perusahaan b. Beberapa tidak mengikuti ketentuan perusahaan c. Sama sekali tidak mengikuti ketentuan dari perusahaan	3 = Patuh  2 = Cukup Patuh  1 = Kurang Patuh
			5. Pemeliharaan tanaman tebu	Kelompok Mitra Mandiri wajib untuk melakukan pemelihara dan menjaga tanaman tebu pada lahan yang dimitrakan agar terhindar dari gangguan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.	a. Memelihara dan menjaga keamanan tanaman tebu dengan baik b. Kurang memelihara dan menjaga tanaman	3 = Patuh  2 = Cukup Patuh



Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
					tebu c. Tidak memelihara dan menjaga tanaman tebu	1 = Kurang Patuh
			6. Baku teknis budidaya tebu	Kelompok Mitra Mandiri wajib melakukan budidaya tebu berdasarkan baku teknis yang ditetapkan oleh PT.GMP.	a. Menerapkan baku teknis sepenuhnya b. Menerapkan baku teknis sebagian saja c. Tidak menerapkan baku teknis	3 = Patuh 2 = Cukup Patuh 1 = Kurang Patuh
			7. Kualitas tebu	Kelompok Mitra Mandiri wajib mengupayakan produksi tebu berdasarkan ketentuan dari perusahaan yaitu tebu hijau dengan kandungan sampah tidak lebih dari 5% dan tebu yang dikirim harus berumur 11-13 bulan.	a. Mengupayakan seluruh hasil produksi tebu hijau b. Kurang mengupayakan seluruh hasil produksi tebu hijau c. Tidak mengupayakan hasil produksi tebu hijau	3 = Patuh 2 = Cukup Patuh 1 = Kurang Patuh
			8. Menyerahkan hasil panen tebu	Kelompok Mitra Mandiri wajib menyerahkan seluruh hasil panen tebu dari lahan yang dimitrakan ke pabrik PT.GMP untuk dikelola menjadi gula.	a. Menyerahkan seluruh hasil panen tebu ke pabrik gula PT. GMP b. Hanya menyerahkan sebagian dari hasil panen tebu ke pabrik gula PT.GMP c. Tidak menyerahkan hasil panen tebu ke pabrik gula PT.GMP	3 = Patuh 2 = Cukup Patuh 1 = Kurang Patuh

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
			9. Modal Pinjaman	Kelompok Mitra Mandiri wajib mengembalikan seluruh modal pinjaman dan bunga proporsional, yang akan diambil oleh PT.GMP dari hasil usaha kerjasama kemitraan.	a. Mengembalikan seluruh modal pinjaman beserta bunga proporsional b. Hanya mengembalikan sebagian modal pinjaman c. Tidak mengembalikan modal pinjaman	3 = Patuh  2 = Cukup Patuh  1 = Kurang Patuh
		Kewajiban PT. GMP		Perjanjian dalam kontrak kemitraan yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh PT.GMP.		
			1. Surat Perjanjian Kemitraan	PT. GMP wajib menyediakan surat perjanjian kemitraan dengan kelompok Mitra Mandiri sebagai bentuk kesepakatan untuk mengadakan kerjasama budidaya dan pengolahan tebu menjadi gula.	a. Membuat dan menyediakan surat perjanjian kemitraan bagi seluruh anggota kelompok Mitra Mandiri b. Membuat dan menyediakan surat perjanjian kemitraan hanya bagi sebagian anggota kelompok Mitra Mandiri c. Tidak membuat surat perjanjian kemitraan bagi anggota kelompok Mitra Mandiri	3 = Patuh  2 = Cukup Patuh  1 = Kurang Patuh

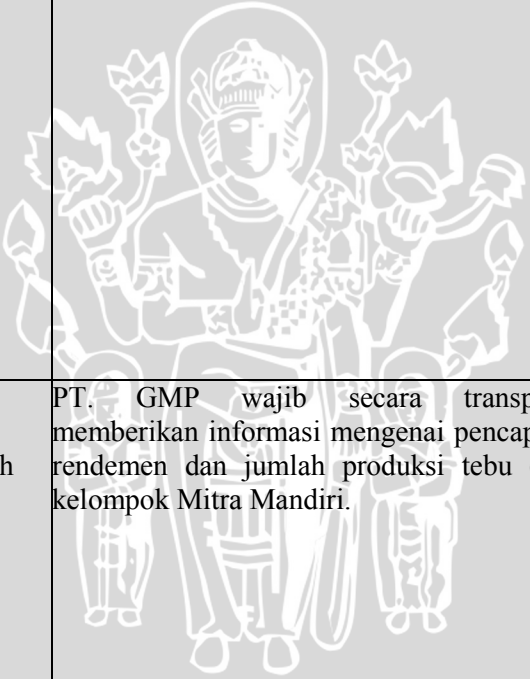
Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
			2. Bantuan pinjaman biaya operasional	PT. GMP wajib mengusahakan biaya operasional kebun yang diperlukan pihak kelompok Mitra Mandiri dari kredit bank sebagai pinjaman modal usaha dengan pembebanan bunga proporsional 8%.	a. Mengusahakan bantuan seluruh biaya operasional kebun bagi kelompok Mitra Mandiri b. Hanya mengusahakan bantuan biaya untuk beberapa kegiatan operasional kebun c. Tidak mengusahakan bantuan biaya operasional kebun bagi kelompok Mitra Mandiri	3 = Patuh  2 = Cukup Patuh  1 = Kurang Patuh
			3. Bantuan saprodi	PT. GMP wajib membantu kelompok Mitra Mandiri dalam memenuhi kebutuhan saprodi, yaitu bibit, pupuk, pestisida, dan kontraktor alat-alat berat.	a. Memberikan bantuan berupa bibit, pupuk, pestisida, dan kontraktor alat-alat berat b. Hanya memberikan beberapa diantara bantuan di atas c. Tidak memberikan bantuan saprodi	3 = Patuh  2 = Cukup Patuh  1 = Kurang Patuh
			4. Pembinaan dan pengawasan	PT. GMP wajib memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap proses budidaya tebu di lahan kelompok Mitra Mandiri.	a. Memberikan pembinaan dan pengawasan secara intensif pada setiap kegiatan budidaya	3 = Patuh

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
					b. Memberikan pembinaan, tetapi kurang melakukan pengawasan pada setiap kegiatan budidaya c. Tidak memberikan pembinaan dan pengawasan pada setiap kegiatan budidaya	2 = Cukup Patuh  1 = Kurang Patuh
			5. Membeli dan mengelola tebu	PT. GMP wajib membeli dan mengelola seluruh hasil panen tebu kelompok Mitra Mandiri.	a. Membeli dan mengelola seluruh hasil panen tebu kelompok Mitra Mandiri b. Hanya membeli dan mengelola sebagian dari hasil panen tebu kelompok Mitra Mandiri c. Tidak membeli dan mengelola hasil panen tebu kelompok Mitra Mandiri	3 = Patuh  2 = Cukup Patuh  1 = Kurang Patuh
			6. Solusi atas permasalahan	PT. GMP membantu dalam mencari dan memberikan solusi atas permasalahan atau kendala yang dihadapi kelompok Mitra Mandiri di lahan budidaya tebu.	a. Memberikan dan mencari solusi pada setiap permasalahan atau kendala yang	3 = Patuh

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
					terjadi di lahan budidaya kelompok Mitra Mandiri b. Hanya memberikan solusi atas beberapa permasalahan atau kendala di lahan budidaya kelompok Mitra Mandiri c. Tidak membantu dalam memberikan solusi atas permasalahan atau kendala di lahan budidaya kelompok Mitra Mandiri	2 = Cukup Patuh  1 = Kurang Patuh
			7. Informasi rendemen dan jumlah produksi	PT. GMP wajib secara transparan memberikan informasi mengenai pencapaian rendemen dan jumlah produksi tebu (ton) kelompok Mitra Mandiri.	a. Memberikan informasi secara transparan kepada kelompok Mitra Mandiri b. Memberikan informasi tidak secara transparan kepada kelompok Mitra Mandiri c. Tidak memberikan informasi kepada kelompok Mitra Mandiri	3 = Patuh  2 = Cukup Patuh  1 = Kurang Patuh

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
			8. Pembayaran	PT. GMP wajib melakukan pembayaran hasil tebu kelompok Mitra Mandiri sesuai kesepakatan bagi hasil (66%) dan waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian kemitraan.	<p>a. Tepat waktu sesuai dengan ketentuan bagi hasil dan waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian kemitraan</p> <p>b. Sesuai dengan ketentuan bagi hasil, tetapi terlambat lebih dari satu bulan dari waktu yang telah ditentukan</p> <p>c. Tidak sesuai dengan ketentuan bagi hasil dan waktu pembayaran tidak sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian kemitraan</p>	<p>3 = Patuh</p> <p>2 = Cukup Patuh</p> <p>1 = Kurang Patuh</p>
3.	Kepuasan			Penilaian perasaan emosional atas harapan dan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam hubungan kemitraan antara kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP.		
		Hak		Segala sesuatu yang didapatkan kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP dalam program kemitraan usahatani tebu.		
		Hak Kelompok Mitra Mandiri		Segala sesuatu yang didapatkan oleh kelompok Mitra Mandiri dalam program kemitraan usahatani tebu dengan PT. GMP.		

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
			1. Surat Perjanjian Kemitraan	Kelompok Mitra Mandiri berhak memiliki dan mengetahui isi surat perjanjian kemitraan.	a. Memiliki dan mengetahui isi surat perjanjian kemitraan b. Hanya mengetahui isi surat perjanjian kemitraan c. Tidak memiliki dan tidak mengetahui isi surat perjanjian kemitraan	3 = Puas 2 = Cukup Puas 1 = Kurang Puas
			2. Bantuan biaya operasional	Kelompok Mitra Mandiri berhak untuk mendapatkan bantuan pinjaman biaya operasional kebun dari pihak PT. GMP	a. Mendapatkan bantuan biaya seluruh operasional kebun b. Hanya mendapatkan bantuan biaya untuk beberapa kegiatan operasional kebun c. Tidak mendapatkan bantuan biaya operasional kebun	3 = Puas 2 = Cukup Puas 1 = Kurang Puas
			3. Bantuan saprodi	Kelompok Mitra Mandiri berhak untuk mendapatkan bantuan saprodi, yaitu bibit, pupuk, pestisida, dan kontraktor alat-alat berat	a. Mendapatkan bantuan berupa bibit, pupuk, pestisida, dan ontraktor alat-alat berat b. Hanya mendapatkan beberapa diantara bantuan di atas	3 = Puas 2 = Cukup Puas

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
					c. Tidak mendapatkan bantuan saprodi	1 = Kurang Puas
			4. Pembinaan dan pengawasan	Kelompok Mitra Mandiri berhak untuk mendapatkan pembinaan dan pengawasan dalam setiap proses budidaya tebu di lahan yang dimitrakan.	a. Mendapatkan pembinaan dan pengawasan secara intensif pada setiap kegiatan budidaya b. Mendapatkan pembinaan, tetapi kurang mendapatkan pengawasan pada beberapa kegiatan budidaya c. Tidak mendapatkan pembinaan dan pengawasan	3 = Puas  2 = Cukup Puas  1 = Kurang Puas
			5. Hasil panen tebu dibeli dan dikelola	Seluruh hasil panen tebu kelompok Mitra Mandiri dari lahan yang dimitrakan berhak untuk dibeli dan dikelola menjadi gula oleh PT. GMP	a. Seluruh hasil panen tebu dibeli dan dikelola oleh PT. GMP b. Hanya sebagian hasil panen tebu yang dibeli dan dikelola oleh PT. GMP c. Hasil panen tebu tidak dibeli dan dikelola oleh PT. GMP	3 = Puas  2 = Cukup Puas  1 = Kurang Puas
			6. Solusi atas permasalahan	Kelompok Mitra Mandiri berhak untuk mendapatkan bantuan solusi dari pihak PT. GMP atas permasalahan atau kendala di	a. Mendapatkan bantuan solusi pada setiap permasalahan atau	3 = Puas



Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
				lahan budidaya.	<p>kendala yang terjadi di lahan budidaya</p> <p>b. Hanya mendapatkan solusi atas beberapa permasalahan atau kendala di lahan budidaya</p> <p>c. Tidak mendapatkan solusi atas permasalahan atau kendala di lahan budidaya</p>	<p>2 = Cukup Puas</p> <p>1 = Tidak Puas</p>
			7. Informasi rendemen dan jumlah produksi	Kelompok Mitra Mandiri berhak untuk mengetahui dan menerima catatan informasi rendemen dan jumlah produksi tebu (ton) dari PT. GMP	<p>a. Mengetahui dan menerima informasi secara transparan</p> <p>b. Mengetahui dan menerima informasi tidak secara transparan</p> <p>c. Tidak mengetahui dan menerima informasi</p>	<p>3 = Puas</p> <p>2 = Cukup Puas</p> <p>1 = Kurang Puas</p>
			8. Pembayaran	Kelompok Mitra Mandiri berhak untuk mendapatkan bayaran dari hasil panen tebu sesuai dengan ketentuan bagi hasil (66%) dan berdasarkan ketentuan waktu yang telah disepakati dalam perjanjian kemitraan.	<p>a. Mendapatkan bayaran sesuai ketentuan bagi hasil dan waktu yang telah ditetapkan</p> <p>b. Mendapatkan bayaran sesuai ketentuan bagi hasil, tetapi terlambat dibayarkan lebih dari</p>	<p>3 = Puas</p> <p>2 = Cukup Puas</p>

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
					c. Mendapatkan bayaran tidak sesuai dengan ketentuan bagi hasil dan waktu pembayaran tidak sesuai ketetapan	1 = Kurang Puas
		Hak PT. GMP		Segala sesuatu yang didapatkan oleh PT. GMP dalam program kemitraan usahatani tebu dengan kelompok Mitra Mandiri.		
			1. Surat tanah	PT. GMP berhak menerima surat tanah dari lahan yang dimitrakan oleh kelompok Mitra Mandiri sebagai jaminan.	a. Menerima jaminan surat tanah berupa SHM (Sertifikat Hak Milik) b. Menerima jaminan surat tanah berupa AJB (Akta Jual beli) c. Menerima jaminan surat tanah berupa SKT (Surat Keterangan Tua-Tua Kampung)	3 = Puas  2 = Cukup Puas  1 = Kurang Puas
			2. Lahan tanam	PT. GMP berhak disediakan lahan tanam tebu dengan luas 80% dari luas tanah yang dimitrakan.	a. Luas lahan tanam tebu seluruh kelompok Mitra Mandiri adalah 80% dari luas tanah	3 = Puas

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
					b. Luas lahan tanam tebu beberapa kelompok Mitra Mandiri kurang dari 80% c. Lahan yang dimitrakan juga ditanami dengan tanaman budidaya lain	2 = Cukup Puas  1 = Kurang Puas
			3. Surat kuasa	PT. GMP berhak untuk memiliki surat kuasa antara anggota kelompok Mitra Mandiri kepada ketua kelompok.	a. Memiliki semua surat kuasa anggota kelompok Mitra Mandiri kepada ketua kelompoknya b. Hanya memiliki beberapa surat kuasa anggota kelompok Mitra Mandiri kepada ketua kelompoknya c. Tidak memiliki surat kuasa anggota kelompok Mitra Mandiri kepada ketua kelompoknya	3 = Puas  2 = Cukup Puas  1 = Kurang Puas
			4. Jadwal penebangan dan pengiriman	PT. GMP telah menetapkan jadwal penebangan dan pengiriman tebu untuk setiap wilayah kelompok Mitra Mandiri agar tidak terjadi penumpukan di pabrik.	a. Seluruh kelompok Mitra Mandiri mengikuti jadwal penebangan dan pengiriman tebu	3 = Puas

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
					b. Beberapa kelompok Mitra Mandiri tidak mengikuti jadwal penebangan dan pengiriman tebu c. Seluruh kelompok Mitra Mandiri tidak mengikuti jadwal penebangan dan pengiriman tebu	2 = Cukup Puas  1 = Kurang Puas
			5. Pemeliharaan tanaman tebu	Tanaman tebu dari lahan yang dimitrakan terpelihara dan dijaga dengan baik oleh kelompok Mitra Mandiri agar terhindar dari gangguan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.	a. Tanaman tebu terpelihara dan dijaga dengan baik oleh kelompok Mitra Mandiri b. Tanaman tebu kurang terpelihara dan kurang dijaga oleh kelompok Mitra Mandiri c. Tanaman tebu tidak terpelihara dan tidak dijaga dengan baik oleh kelompok Mitra Mandiri	3 = Puas  2 = Cukup Puas  1 = Kurang Puas
			6. Baku teknis budidaya tebu	Pelaksanaan budidaya tebu di lahan kelompok Mitra Mandiri sesuai dengan baku teknis dari perusahaan.	a. Seluruh kelompok Mitra Mandiri melaksanakan proses budidaya sesuai dengan baku teknis	3 = Puas

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
					<p>dari perusahaan</p> <p>b. Tidak semua kelompok Mitra Mandiri melaksanakan proses budidaya sesuai dengan baku teknis dari perusahaan</p> <p>c. Seluruh kelompok Mitra Mandiri melaksanakan proses budidaya tidak sesuai dengan baku teknis</p>	<p>2 = Cukup Puas</p> <p>1 = Kurang Puas</p>
			7. Kualitas tebu	PT: GMP menerima hasil panen tebu kelompok Mitra Mandiri dengan standar tebu hijau dan kandungan sampah kurang dari 5%.	<p>a. Menerima hasil panen tebu kelompok Mitra Mandiri dengan kualitas tebu hijau dan kandungan sampah kurang dari 5%</p> <p>b. Menerima hasil panen tebu kelompok Mitra Mandiri hanya sebagian dengan kualitas tebu hijau dan kandungan sampah lebih dari 5%</p> <p>c. Menerima hasil panen tebu kelompok Mitra Mandiri dengan kualitas tebu bakar</p>	<p>3 = Puas</p> <p>2 = Cukup Puas</p> <p>1 = Kurang Puas</p>

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
			8. Menerima dan mengelola seluruh hasil panen tebu	PT. GMP berhak untuk menerima seluruh hasil tebu kelompok Mitra Mandiri dari lahan yang dimitrakan dan mengelolanya menjadi gula.	a. Menerima dan mengelola seluruh hasil panen tebu kelompok Mitra Mandiri b. Hanya menerima dan mengelola sebagian hasil panen tebu kelompok Mitra Mandiri c. Tidak menerima dan mengelola hasil panen tebu kelompok Mitra Mandiri	3 = Puas  2 = Cukup Puas  1 = Kurang Puas
			9. Modal pinjaman	PT. GMP berhak menerima pengembalian modal pinjaman dari kelompok Mitra Mandiri yang diambil dari hasil usaha kerjasama kemitraan beserta bunga proporsional.	a. Menerima pengembalian modal pinjaman seluruhnya b. Menerima pengembalian modal pinjaman hanya sebagian c. Tidak menerima pengembalian modal pinjaman	3 = Puas  2 = Cukup Puas  1 = Kurang Puas